



## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V SD**

**Anjelika Putri<sup>1\*</sup>, Heny Wasilatul Mursyidah<sup>2</sup>, Intan Syifa Anggraini<sup>3</sup>, Nazwa Dwi Juliyanti<sup>4</sup>, Syela Fitri Yani<sup>5</sup>, Tesa Nurfitri Yanti<sup>6</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jura'i Siwo Lampung

\*Email: [angelikaputriwsm@gmail.com](mailto:angelikaputriwsm@gmail.com), [henyumursidah55@gmail.com](mailto:henyumursidah55@gmail.com), [intansyifa135@gmail.com](mailto:intansyifa135@gmail.com), [nazwadwijuliyanti15@gmail.com](mailto:nazwadwijuliyanti15@gmail.com), [syelafitri793@gmail.com](mailto:syelafitri793@gmail.com), [tesanurfitriyantitsanrft@gmail.com](mailto:tesanurfitriyantitsanrft@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4417>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V SD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa dan guru kelas sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara bertahap. Pada pertemuan pertama, siswa masih tampak pasif, kurang percaya diri, dan belum terbiasa berdiskusi. Namun, setelah dilakukan perbaikan instruksi dan pemberian contoh berdiskusi, pada pertemuan kedua siswa menunjukkan peningkatan partisipasi pada tahap Think, Pair, dan Share. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Wawancara dengan guru menguatkan bahwa *Think Pair Share* menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan tidak monoton. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *Think Pair Share* efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Rekomendasi penelitian selanjutnya mencakup pengembangan *Think Pair Share* dengan model lain, memperluas jumlah subjek, serta mengkaji dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar secara komprehensif.

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar, Model Pembelajaran *Think Pair Share*, IPA

### **1. PENDAHULUAN**

Keaktifan belajar yaitu keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, di mana peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain maupun guru (Susilowati, 2023). Keaktifan belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Keaktifan ini mencerminkan sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, seperti berani mengajukan pertanyaan, menjawab, berdiskusi, serta ikut serta dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), keaktifan belajar menjadi aspek yang krusial karena pembelajaran IPA menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan mengamati, menalar, dan melakukan percobaan sederhana. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan siswa yang bersikap pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi secara aktif. Kurangnya keaktifan tersebut mengakibatkan pemahaman konsep menjadi lemah dan hasil belajar siswa rendah, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut M Sunita (2014) *think pair share* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas. Sama halnya menurut



Shoimin (2014) dalam pembelajaran TPS ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berfikir secara sendiri, berdiskusi, saling membantu dengan teman kelompok, dan peserta didik dapat berbagi informasi kepada teman atau kelompok lain. Sedangkan menurut Tint dan Nyunt (2015) *think pair share* adalah model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk peserta didik yang baru belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *cooperative learning tipe think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Rukmini, 2020).

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Terdapat masalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD adalah ketidakseimbangan pemahaman antar siswa dalam pasangan diskusi, yaitu jika salah satu siswa tidak memahami materi dengan baik, siswa tersebut dapat tertinggal dan merasa kesulitan mengikuti proses pembelajaran bersama pasangannya. Selain itu juga, beberapa siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dan konsentrasi selama diskusi pasangan sehingga mengurangi efektivitas model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan keaktifan belajar secara merata. Untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif dan materi dapat diserap dengan baik dalam pembelajaran IPA, guru harus memberikan perhatian khusus dalam kondisi ini.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sangat relevan untuk diterapkan di kelas V SD karena memenuhi kebutuhan siswa untuk berbicara, berpikir kritis, dan mengemukakan pendapat secara aktif. Model ini menggabungkan elemen dari diskusi berpasangan, berbagi ide, dan refleksi individu dari metode lain, yang mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* menurut Purwanti dkk., (2024) secara sederhana diuraikan sebagai berikut: (1) Think berarti berpikir secara individu. (2) Pair berarti bertukar pikiran atau berdiskusi secara berkelompok. (3) Share berarti berbagi hasil diskusi kepada seluruh anggota kelas atau kepada kelompok lainnya. Model *Think Pair Share* mempunyai 3 tahap yaitu Tahap 1-Berfikir (Thinking), 2) Tahap 2-Berpasangan (Pairing), dan 3) Tahap 3-Berbagi (Sharing). Pada tahap Pair, siswa dipasangkan bersama teman disampingnya untuk mendiskusikan jawaban atas pertanyaan tersebut, kemudian bergabung dengan dua orang teman yang ada disampingnya sehingga membentuk 4 orang dalam setiap kelompok untuk bertukar pikiran, ide atau pendapat dari masing-masing individu. Dengan kelompok kecil ini diharapkan siswa lebih aktif belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan semua anggota kelompok merasa terlibat didalamnya. Pada tahap Share, guru meminta perwakilan kelompok untuk bekerjasama dengan teman sekelasnya dengan cara mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. dalam hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri (Mutia, 2020). Model ini sangat cocok untuk pembelajaran IPA yang sering melibatkan eksplorasi konsep, pengamatan, dan penarikan kesimpulan logis. Siswa meningkatkan keaktifan belajar mereka dengan model *Think Pair Share* karena mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran sosial.

Pemilihan media dan pendekatan pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mendukung keberhasilan model *Think Pair Share*. Eksperimen atau demonstrasi, yang memberikan pengalaman langsung dalam mempelajari konsep IPA seperti perubahan wujud, sifat cahaya, atau gaya, adalah salah satu metode yang dapat digunakan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran visual dan interaktif, seperti video pendek, gambar ilustrasi, atau alat peraga sederhana, dapat membuat pelajaran lebih mudah dan menarik bagi siswa. Misalnya, guru dapat menayangkan video singkat tentang proses fotosintesis, kemudian meminta siswa untuk berpikir tentang proses itu secara mandiri, berbicara tentang tahapan yang mereka pahami dengan pasangan mereka, dan akhirnya membagikan ide-ide mereka ke seluruh kelas. Siswa akan lebih termotivasi, lebih fokus, dan lebih terlibat dalam proses belajar mereka secara keseluruhan jika model *Think Pair Share* digunakan dengan baik.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah menegaskan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memacu motivasi belajar pelajar di bidang studi IPA. Berdasarkan penelitian dari Kamil dkk., (2021) membandingkan penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan konvensional dan menemukan fakta yaitu pemanfaatan model *Think Pair Share* berpengaruh kepada



motivasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar. Sari dkk., (2024) dalam bentuk penelitian tindakan kelas menegaskan bahwasanya pemanfaatan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mampu memacu aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA, hal ini terlihat dari pencapaian kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Menurut Sulistio & Haryanti (2022) menguraikan jenis pembelajaran kooperatif yang diciptakan untuk mempengaruhi bentuk interaksi siswa. Teknik belajar mengajar berpikir secara berpasangan, dikembangkan oleh Farnk Lyman sebagai struktur kegiatan pembelajaran cooperative learning. Yang memberikan siswa kesempatan untuk bisa bekerja sama dengan orang lain.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPA kelas V SD memberikan kebaruan dengan fokus pada peningkatan keaktifan belajar siswa yang diukur melalui indikator konkret seperti frekuensi bertanya, memberi pendapat, dan berdiskusi aktif selama pembelajaran. Penelitian ini berbeda karena secara kualitatif menilai perubahan perilaku belajar siswa menggunakan rubrik observasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V SD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan menerapkan model *Think Pair Share*, siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam diskusi, bekerja sama, dan berani menyuarakan pendapat mereka selama pelajaran. Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah bahwa itu membantu guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ini juga menawarkan sekolah sebagai sumber evaluasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, itu juga menawarkan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian serupa di bidang pendidikan dasar.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran suatu proses, mekanisme atau ketertarikan penggunaan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Lampung. Adapun yang menjadi subkel penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 16 Siswa. Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan lembar observasi berupa lembar umpan balik dari mentor (guru pamong) untuk melihat keterlaksanaan model *Think Pair Share*, lembar observasi dan lembar refleksi. Adapun pengolahan data yang diperoleh dengan deskriptif. Guru menerapkan model *think pair share* untuk mengatasi rendahnya partisipasi siswa. Langkah-langkah dari model ini yaitu (1) think atau berpikir, siswa diarahkan untuk memikirkan penyelesaian dari masalah yang diperhadapkan padanya, (2) pair atau berpasangan, siswa diarahkan untuk menyampaikan apa yang dipikirkannya kepada pasangannya dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru, (3) share atau berbagi, siswa diarahkan untuk menyampaikan hasil diskusi bersama pasangannya kepada seluruh teman dalam kelas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap proses penerapan model *Think Pair Share* (TPS) secara nyata di dalam kelas, termasuk dinamika interaksi siswa, respon siswa selama diskusi, serta perubahan perilaku belajar yang tidak dapat tergambar melalui angka. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang kaya, detail, dan natural tentang bagaimana *Think Pair Share* memengaruhi keberanian siswa bertanya, kemampuan bekerja berpasangan, serta keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok. Studi kasus juga memungkinkan peneliti menggali faktor-faktor penghambat dan pendukung penerapan *Think Pair Share*, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan sesuai dengan kondisi kelas yang sebenarnya. Dengan demikian, metode ini sangat tepat digunakan untuk meneliti keaktifan belajar yang bersifat kompleks, kontekstual, dan membutuhkan pemahaman mendalam terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi Pada pertemuan pertama, model *Think Pair Share* mulai diterapkan



melalui tahapan Think, Pair, dan Share. Pada tahap Think, sebagian siswa masih kesulitan memahami instruksi dan tampak belum percaya diri dalam memikirkan jawabannya sendiri. Ketika memasuki tahap Pair, beberapa pasangan mulai berdiskusi, namun aktivitasnya belum berjalan optimal karena siswa belum terbiasa bertukar gagasan. Hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar terlibat dalam diskusi. Pada tahap Share, hanya beberapa pasangan berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Meskipun demikian, tanda-tanda awal meningkatnya keaktifan sudah mulai terlihat, meskipun belum merata.

Pembahasan pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) masih berada pada tahap penyesuaian, sehingga keaktifan siswa belum terlihat optimal. Kesulitan yang muncul pada tahap *Think* menandakan bahwa siswa belum terbiasa berpikir mandiri sebelum berdiskusi. Rasa tidak percaya diri dan kebingungan memahami instruksi menunjukkan bahwa mereka membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pola pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif. Minimnya kesiapan awal ini sejalan dengan karakteristik siswa yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran berpusat pada guru sehingga proses berpikir mandiri belum menjadi kebiasaan. Pada tahap *Pair*, hanya sebagian pasangan yang aktif berdiskusi, menggambarkan bahwa kemampuan komunikasi siswa masih berkembang dan rasa canggung antarsiswa masih terasa.

Pada tahap *Share*, keberanian siswa untuk menyampaikan hasil diskusi yang masih terbatas menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan kelas masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, munculnya beberapa pasangan yang mulai berani berbagi pendapat menjadi indikator positif bahwa model *Think Pair Share* mulai memberikan pengaruh awal terhadap keaktifan belajar. Proses ini menunjukkan bahwa implementasi *Think Pair Share* membutuhkan waktu untuk membangun lingkungan belajar yang aman dan suportif bagi siswa. Dengan semakin sering diterapkan, diharapkan siswa akan semakin terbiasa berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan ide di hadapan teman-temannya. Dengan kata lain, hasil observasi pada pertemuan pertama menjadi dasar bahwa *Think Pair Share* memiliki potensi besar meningkatkan keaktifan, namun memerlukan proses bertahap agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara merata.

Hal ini senada dengan temuan (Lasari dkk., 2021) yang menjelaskan bahwa penerapan *Think Pair Share* memberikan peningkatan keaktifan dan kemampuan belajar siswa secara bertahap. Dalam penelitian tersebut, perubahan terlihat ketika siswa mulai lebih terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi pendapat setelah melewati tahap penyesuaian awal. Peneliti menyoroti bahwa keberhasilan *Think Pair Share* tidak terjadi secara instan, tetapi berkembang seiring bimbingan guru dan meningkatnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Think Pair Share* membutuhkan waktu bagi siswa untuk beradaptasi sebelum mampu menumbuhkan partisipasi yang lebih aktif dan pemahaman yang lebih mendalam selama proses pembelajaran.

#### Lembar Observasi Siswa 1.1

No	Aspek yang Diamati	Indikator Keaktifan	Skor (1-4)
1	Partisipasi saat diskusi Think	Siswa berani mengemukakan pendapat	3
2	Kerjasama dalam pasangan (Pair)	Siswa berdiskusi dan saling bertukar pikiran	3
3	Kesungguhan mengikuti Share	Siswa aktif membagikan hasil diskusi ke kelompok besar	3
4	Perhatian saat guru menjelaskan	Siswa fokus mendengarkan dan mencatat	3
5	Menjawab pertanyaan guru	Siswa antusias menjawab pertanyaan	2
6	Inisiatif bertanya atau menjelaskan	Siswa proaktif bertanya atau menjelaskan pemahaman	2
7	Sikap positif selama pembelajaran	Siswa menunjukkan sikap tertib dan sopan	3

Skor: 1= Sangat Rendah, 2 = Rendah, 3 Cukup, 4 = Tinggi



Pada pertemuan kedua, guru melakukan beberapa perbaikan seperti memberikan contoh cara berdiskusi, memperjelas instruksi, serta memberikan dorongan motivasi agar siswa lebih percaya diri. Tahap Think berjalan lebih lancar karena siswa telah memahami apa yang harus dilakukan. Pada tahap Pair, hampir seluruh siswa terlibat aktif berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan mencatat hasil diskusi. Suasana kelas menjadi jauh lebih hidup dan interaktif. Pada tahap Share, lebih banyak siswa dengan sukarela menyampaikan pendapatnya tanpa harus ditunjuk. Mereka terlihat lebih percaya diri, mampu menjelaskan hasil diskusi dengan bahasa yang lebih baik, dan menunjukkan peningkatan dalam komunikasi.

Pembahasan pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan guru memberikan dampak signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan model *Think Pair Share* (TPS). Pemberian contoh cara berdiskusi dan instruksi yang lebih jelas membuat siswa lebih memahami tahapan pembelajaran, sehingga tahap *Think* dapat berlangsung lebih efektif dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa tampak lebih fokus dalam memikirkan jawaban secara mandiri, yang menunjukkan meningkatnya kesiapan mental dan rasa percaya diri. Hal ini memperlihatkan bahwa dukungan langsung dari guru dalam bentuk arahan dan motivasi memainkan peran penting dalam membantu siswa melewati tahap adaptasi awal terhadap model *Think Pair Share*.

Peningkatan keaktifan semakin terlihat pada tahap *Pair* dan *Share*, di mana hampir seluruh siswa terlibat dalam diskusi dan berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Diskusi berpasangan yang berjalan lebih hidup menunjukkan bahwa suasana kelas sudah mulai kondusif dan kolaboratif. Pada tahap *Share*, lebih banyak siswa tampil secara sukarela, menandakan bahwa rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi mereka mengalami perkembangan. Cara mereka menyampaikan hasil diskusi juga lebih terstruktur dan jelas, mencerminkan peningkatan pemahaman terhadap materi serta efektivitas kerja sama dalam pasangan. Perubahan positif ini menunjukkan bahwa *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar secara bertahap ketika guru memberikan bimbingan, contoh, dan motivasi yang konsisten kepada siswa.

Hal ini senada dengan temuan (Salsabilla dkk., 2024) yang menegaskan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dapat secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa ketika guru memberikan arahan yang jelas, contoh nyata cara berdiskusi, serta dukungan yang konsisten selama kegiatan belajar mengajar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan model ini, mulai dari memberikan penjelasan yang mudah dipahami, menciptakan pasangan diskusi yang seimbang, hingga memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir mandiri sebelum berdiskusi.

Melalui pendampingan dan bimbingan guru yang berkelanjutan, siswa yang pada awalnya cenderung pasif, ragu, dan kurang percaya diri secara perlahan menunjukkan perubahan positif. Mereka mulai berani mengutarakan pendapat, aktif menanggapi ide teman, serta mampu bekerja sama secara lebih efektif dalam kelompok kecil. Tidak hanya itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun argumen, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan lebih terstruktur.

Dengan demikian, penelitian tersebut menegaskan bahwa *Think Pair Share* bukan hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis. Dukungan guru yang tepat menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Guru menyampaikan bahwa siswa yang biasanya pendiam mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara dan berpendapat. Wawancara dengan siswa mengonfirmasi bahwa mereka merasa lebih nyaman belajar dengan *Think Pair Share* karena bisa berdiskusi terlebih dahulu dengan pasangan sebelum menyampaikan pendapat di depan kelas. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan menunjukkan bahwa siswa tampak antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, penerapan *Think Pair Share* memberikan perubahan positif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.



### Lembar Observasi Guru 1.2

Penelitian : Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas : V SD

Tanggal Observasi : Jumat, 14 november 2025

Nama Observer : 1. Anjelika Putri  
2. Heny Wasilatul Mursyidah  
3. Intan Syifa Anggraini  
4. Nazwa Dwi Juliyanti  
5. Syela Fitri Yani  
6. Tesa Nurfitri Yanti

No	Aspek yang Diamati	Indikator Aktivitas Guru	Skor (1-4)
1	Perencanaan pembelajaran	Guru menyiapkan materi dan alat pembelajaran sesuai model TPS	3
2	Penyampaian tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas	4
3	Pengelolaan pembelajaran Think	Guru memberikan waktu dan stimulasi siswa untuk berpikir sendiri	3
4	Fasilitasi diskusi pasangan (Pair)	Guru memantau dan membimbing interaksi siswa dalam pasangan	3
5	Fasilitasi sesi Share	Guru mengorganisir siswa menyampaikan hasil diskusi ke kelompok besar	3
6	Penggunaan media/alat bantu	Guru menggunakan media atau alat bantu penunjang pembelajaran	3
7	Pengelolaan kelas	Guru menjaga ketertiban dan suasana kondusif selama pembelajaran	3
8	Pemberian umpan balik	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif pada siswa	3

Skor: 1= Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 Cukup, 4 = Baik

Hasil percakapan dengan guru menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* memberikan dampak positif terhadap suasana belajar di kelas. Guru menyampaikan bahwa sejak *Think Pair Share* diterapkan, siswa terlihat lebih aktif dan berani berpendapat, bahkan beberapa siswa yang biasanya pendiam mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara. Guru menjelaskan bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri sebelum berdiskusi berpasangan membuat mereka lebih siap saat menyampaikan pendapat di depan kelas. Menurut guru, “tahap Pair dan Share sangat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka tidak merasa sendirian saat harus memberikan jawaban. Guru juga mengakui bahwa aktivitas pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan tidak monoton, terlihat dari antusiasme siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan hasil pemikirannya”. Secara keseluruhan, guru menilai bahwa *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas V.

Hal ini senada dengan temuan (Perawati dkk., 2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* mampu mendorong perubahan positif dalam dinamika pembelajaran di kelas. Melalui tahapan think, pair, dan share yang dilakukan secara sistematis, siswa mengalami perkembangan bertahap dalam keberanian dan keaktifan belajar. Pada tahap berpikir mandiri, siswa diberikan kesempatan untuk memahami permasalahan terlebih dahulu tanpa tekanan, sehingga mereka



dapat membangun pemahaman dasar dan menumbuhkan rasa percaya diri. Kesempatan ini terbukti membuat siswa lebih siap sebelum memasuki tahap diskusi berpasangan.

Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa diskusi berpasangan membantu siswa yang awalnya pasif untuk mulai terlibat, karena mereka dapat bertukar ide dalam suasana yang lebih nyaman dan tidak mengintimidasi. Proses ini memudahkan siswa untuk merumuskan pendapat dan memperbaiki cara penyampaiannya. Ketika memasuki tahap berbagi di kelompok besar, siswa menjadi lebih berani mengemukakan gagasan karena telah melalui proses penyusunan dan validasi ide bersama pasangan. Guru yang terlibat dalam penelitian mencatat bahwa suasana kelas perlahan menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam tanya jawab, diskusi kelompok, maupun ketika diminta menyampaikan hasil pemikiran mereka. Aktivitas pembelajaran tidak lagi monoton, karena setiap siswa mendapatkan ruang untuk berpartisipasi dan terlibat secara langsung. Temuan ini menggambarkan bahwa *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan belajar melalui proses yang bertahap, suportif, serta memberi kesempatan merata kepada seluruh siswa untuk terlibat secara aktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* membawa pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Pada tahap *Think*, siswa diberikan kesempatan untuk memproses informasi secara mandiri. Pada pertemuan kedua, siswa menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih baik karena terbiasa diberikan waktu untuk memahami pertanyaan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa waktu berpikir sangat penting dalam membangun kesiapan siswa untuk berdiskusi. Tahap *Pair* merupakan bagian yang memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan keaktifan. Pada tahap ini, siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya dan berinteraksi secara langsung dengan pasangannya. Mereka dapat saling bertukar ide, membantu pemahaman satu sama lain, serta bersama-sama merumuskan jawaban terbaik. Temuan ini mendukung teori bahwa pembelajaran kooperatif seperti *Think Pair Share* dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung komunikasi antar siswa. Pada tahap *Share*, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Pada pertemuan kedua, sebagian besar siswa mampu menyampaikan pendapat dengan lebih jelas dan runtut, menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi verbal.

Selain meningkatkan interaksi dan komunikasi, *Think Pair Share* juga membuat pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna. Siswa terlibat langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah. Model ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa dilibatkan secara aktif. Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan penguatan positif sangat mendukung keberhasilan model ini. Secara keseluruhan, penerapan *Think Pair Share* terbukti efektif menciptakan kelas yang aktif, komunikatif, dan mendukung perkembangan kemampuan sosial serta akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran IPA.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya agar pengembangan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan kontribusi yang lebih luas. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar atau dilakukan pada beberapa sekolah yang berbeda agar hasil yang diperoleh lebih dapat digeneralisasikan. Kedua, peneliti berikutnya dapat mengombinasikan model *Think Pair Share* dengan model atau strategi pembelajaran lain, seperti *Problem Based Learning*, *Numbered Heads Together*, atau penggunaan media digital interaktif, untuk melihat apakah penggabungan strategi tersebut mampu memberikan peningkatan keaktifan yang lebih signifikan. Ketiga, penelitian di masa depan dapat memperluas fokus tidak hanya pada keaktifan belajar, tetapi juga pada aspek lain seperti peningkatan hasil belajar kognitif, keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, atau sikap sosial siswa selama diskusi. Keempat, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan durasi lebih panjang untuk mengetahui apakah peningkatan keaktifan dapat bertahan dalam jangka



waktu lama dan menjadi kebiasaan belajar siswa. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana peran guru dalam memodifikasi tahap *Think, Pair, dan Share* sesuai karakteristik kelas sehingga model *Think Pair Share* dapat diterapkan secara fleksibel namun tetap efektif. Dengan pengembangan-pengembangan tersebut, diharapkan penelitian lanjutan dapat memperkaya pemahaman mengenai efektivitas model *Think Pair Share* dalam berbagai konteks pembelajaran dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Lasari, V. N., Zuhri, A. F., & Widiyanto, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 105–123. <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i1.20374>
- Mutia, T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (Tps) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>
- Perawati, P., Sukendro, S., & Sulisty, U. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Materi Pembelajaran IPA di Kelas VI SDN 113 Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 42–61. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9425>
- Purwanti, C., Utama, I. M., Dewantara, P. M., & Wirahyuni, K. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) untuk Menstimulus Keterampilan Menulis Mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5551–5556. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1811>
- Rukmini, A. (2020). *Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD*.
- Salsabilla, T., Ramli, R., Edwid Nivacindera, S., M. Makbul, & Aini Farida, N. (2024). Upaya Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Dengan Menggunakan Metode *Think Pair Share* Di MI Raudhotul Jannah. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 9(1), 54–63. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v9i1.1481>
- Sari, Y., Hadi, W., & Safitri, N. (2024). *Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar*. 16(01).
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>